

**Diplomasi Ekonomi Indonesia - Tiongkok Dalam Menghadapi  
Revolusi Industri 4.0**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)**

**Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh:**

**NIKEN SRI RAHMADANI**

**07041181823223**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**“DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA-TIONGKOK DALAM  
MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0”**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh :

**Niken Sri Rahmadani**

**07041281823223**

Pembimbing I

1. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Si

NIP. 197803022002122002.

Tanda Tangan



-----

Tanggal

-----

Pembimbing II

2. Nurul Aulia, S.I.P., MA

NIP. 199312222022032013.



-----

-----

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,  
  
Sofyan Hendi, S.I.P., M.Si  
NIP. 197705122003121003

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

**“DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA-TIONGGOK DALAM  
MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0”**

**Skripsi**

**Oleh :**

**NIKEN SRI RAHMADANI  
07041281823223**

**Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 8 Maret 2023**

**Pembimbing :**

1. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Si  
NIP. 197803022002122002
2. Nurul Aulia, S.I.P., MA  
NIP. 199312222022032013

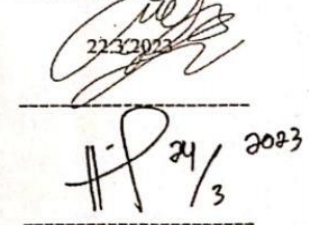
**Penguji :**

1. Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA  
NIP. 199208272019031005
2. Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int  
NIDN. 0025058808

**Tanda Tangan**



**Tanda Tangan**



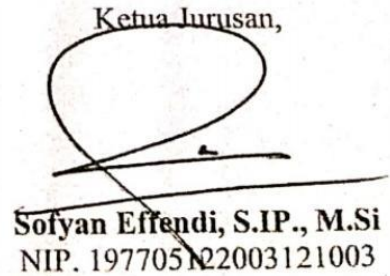
**Mengetahui,**

**Dekan FISIP UNSRI,**



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si  
NIP. 196601221990031004**

**Ketua Jurusan,**



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003**

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

### LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niken Sri Rahmadani

NIM : 07041281823223

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ **Diplomasi Ekonomi Indonesia-Tiongkok Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0**” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun

Indralaya, 14 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Nama: Niken Sri Rahmadani

NIM. 07041281823223

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Tugas Akhir ini saya persembahkan  
kepada orang tua ku, keluarga besar, teman,  
dan semua pihak yang telah menjadi support system ku selama ini  
kalian lah yang menjadi alasan ku untuk terus semangat dalam menjalani hari-hariku.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana diplomasi ekonomi Indonesia-Tiongkok dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Industri 4.0 telah menjadi trend global dimana setiap negara berlomba untuk lebih unggul dari negara lainnya dalam bidang teknologi dengan mengeluarkan kebijakan untuk mengadopsi konsep tersebut. Berdasarkan *Institute for Management Development (IMD)* tentang *Worlds Competitiveness Yearbook 2022*, peringkat daya saing Indonesia menurun ke peringkat 44 dari 63 negara dimana sebelumnya Indonesia menduduki peringkat 37 di tahun 2021 dan ini merupakan peringkat terendah Indonesia dalam 5 tahun terakhir. Sedangkan Tiongkok saat ini menduduki peringkat ke-17 global. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia masih belum mampu untuk menghadapi industri 4.0 dengan sempurna sehingga Indonesia membutuhkan kerjasama dengan negara lain. Maka, untuk meneliti bagaimana diplomasi ekonomi Indonesia-Tiongkok dalam menghadapi revolusi industri 4.0, penelitian ini menggunakan konsep diplomasi ekonomi dari Moons dimana untuk menghadapi industri 4.0, pemerintah dapat menggunakan Penggunaan Pengaruh dan hubungan Politik (Pemerintah, NGO, dan IGO), Penggunaan Aset Ekonomi dan memperkuat hubungan (Potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia), dan Konsolidasi Iklim Politik dan Lingkungan Internasional (Kebijakan Pemerintah). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan metode studi keputusakaan. Hasil akhir dari penelitian ini menemukan bahwa untuk menghadapi revolusi industri 4.0, Indonesia telah mendukung penerapan revolusi industrinya melalui program *Making Indonesia 4.0* dan pemerintah juga konsisten dalam menjalin hubungan kerja sama dengan Tiongkok dalam mendorong revolusi industri 4.0 di Indonesia. Hal ini terbukti dengan diluncurkannya kebijakan luar negeri serta MoU dengan Tiongkok terkait implementasi industri 4.0.

**Kata Kunci:** Industri 4.0, *Making Indonesia 4.0*, Manufaktur, Tiongkok

Indralaya, 25 Februari 2023

Mengetahui

Pembimbing I



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Si.

NIP. 197803022002122002.

Pembimbing II



Nurul Aulia, S.I.P., MA

NIP. 199312222022032013

Disetujui Oleh  
Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the Indonesia-China economic diplomacy in facing the industrial revolution 4.0. Industry 4.0 has become a global trend in manufacturing where each country competes to be superior to other countries in the field of technology by issuing policies to adopt this concept. Based on the Institute for Management Development (IMD) regarding the World Competitiveness Yearbook 2022, Indonesia's competitiveness ranking has decreased to 44th out of 63 countries where previously Indonesia was ranked 37th in 2021 and this is Indonesia's lowest ranking in the last 5 years. Meanwhile, China is currently ranked 17th globally. This proves that Indonesia is still unable to face industry 4.0 perfectly. Therefore, Indonesia needs cooperation with other countries. So, to examine how the Indonesia-China economic diplomacy strategy is in dealing with the industrial revolution 4.0, this research uses the concept of economic diplomacy from Peter and Moons where to deal with industry 4.0, the government can use the Use of Influence and Political Relations (Government, NGOs, and IGOs), Use of Economic Assets and strengthen relationships (Potential Natural Resources and Human Resources), and Consolidation of the Political Climate and International Environment (Government Policy). This study used descriptive methods and data collection techniques using the literature study method. The final results of this study found that to face the industrial revolution 4.0, Indonesia has supported the implementation of its industrial revolution through the Making Indonesia 4.0 program and the government is also consistent in establishing cooperative relations with China in encouraging the industrial revolution 4.0 in Indonesia. This is proven by the launch of foreign policy and the MoU with China regarding the implementation of Industry 4.0.*

**Keywords:** Industry 4.0, Making Indonesia 4.0, Manufacturing, Tiongkok.

Indralaya, 25 February 2023

Acknowledge by,

Advisor I



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Si.

NIP. 197803022002122002.

Advisor II



Nurul Aulia, S.I.P., MA

NIP. 19931222022032013

Approved by,

Head of Department



Sopian Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Hoirun Nisyak, S.IP., M.Si dan Miss Nurul Aulia, S.IP., MA selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, memberi semangat serta meluangkan waktu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.I.P., M.A dan Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int selaku Dosen Penguji yang senantiasa memberikan arahan serta masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Bapak/Ibu Dosen Ilmu Hubungan Internasional, civitas akademik, Mba Sisca Ari Budi selaku admin jurusan yang telah banyak membantu dan mengurus segala urusan dan proses pemberkasan penulis.
7. Ibu Chumairah Desiana selaku Pembimbing Teknis KKHI yang telah banyak membantu penulis mendapatkan data yang diperlukan serta kepada ibu Sindy Fathan Mubina Anis selaku staf Direktorat Akses Industri Internasional yang telah memberikan waktunya untuk melakukan wawancara dengan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Orang tua tercinta, Ayah Ijon dan Ibu Leli Suharni yang selalu mendukung dan memberikan semangat luar biasa serta senantiasa memberikan doa agar diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi. Kepada kakak ku Monica Jeli Utami S.Pd, adik-adik ku Nilu dan Liko, serta keponakan yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman sekaligus saudara yang selalu menemani dan berjuang di tanah rantau, Mentari, Miftahul Hidayah, Hanna Hafizoh, Putri Nevirra dan Ayu Anita. Terimakasih atas moment yang diberikan selama masa perkuliahan ini.
10. Penyemangatku di kala sedih, my happy virus Park Chanyeol, Cho Kuhyun, Jung Jaehyun. Terimakasih karena kehadiran kalian adalah mood booster dikala stress selama penggarapan skripsi ini.
11. Kepada Super Junior, EXO, NCT. Terima kasih untuk lagu-lagu, konten dan kelucuan yang selalu menemani hari-hari penulis dalam proses pengerjaan skripsi



ini. Kehadiran kalian sangatlah membantu dalam menghilangkan penat ketika sedang mencari hiburan di media social.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT akan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah berkontribusi dalam membantu penulis selama penulisan skripsi ini. Demikian, penulis berhadap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Indralaya, 3 februari 2023

Niken Sri Rahmadani

07041281823223

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPS.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>10</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>10</b>
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	10
1.4.2 Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II.....</b>	<b>12</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
<b>2.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>12</b>
<b>2.2 Landasan Teori dan Konsep.....</b>	<b>19</b>
2.2.1 Neoliberalisme .....	19
2.2.2 Diplomasi Ekonomi.....	22
<b>2.3 Alur Pemikiran.....</b>	<b>27</b>
<b>2.4 Argumentasi Utama.....</b>	<b>28</b>
<b>BAB III .....</b>	<b>29</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
<b>3.1 Desain Penelitian .....</b>	<b>29</b>

<b>3.2 Definisi Konsep.....</b>	<b>29</b>
3.2.1 Konsep Diplomasi Ekonomi .....	29
3.2.2 Konsep Revolusi Industri 4.0 .....	30
<b>3.3 Fokus Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.4 Unit Analisis .....</b>	<b>34</b>
<b>3.5 Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>34</b>
3.5.1 Jenis Data .....	34
3.5.2 Sumber Data.....	35
<b>3.6 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>35</b>
<b>3.7 Teknik Keabsahan Data .....</b>	<b>36</b>
<b>3.8 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>37</b>
<b>BAB IV.....</b>	<b>39</b>
<b>GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
<b>4.1 Sejarah Hubungan Diplomasi Indonesia-Tiongkok .....</b>	<b>39</b>
<b>4.2 Revolusi Industri 4.0.....</b>	<b>41</b>
<b>4.3 Perkembangan kebijakan Tiongkok dalam Revolusi Industri.....</b>	<b>44</b>
<b>4.4 Perkembangan Kebijakan Revolusi Industri 4.0 di Indonesia .....</b>	<b>47</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>52</b>
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
<b>5.1 Penggunaan Pengaruh dan Hubungan Politik.....</b>	<b>54</b>
5.1.1 Pemerintah.....	55
5.1.2 Non Governmental Organization (NGO) .....	59
5.1.3 Intergovernmental Organization (IGO).....	62
<b>5.2 Penggunaan aset ekonomi dan memperkuat hubungan .....</b>	<b>66</b>
5.2.1 Sumber Daya Alam .....	67
5.1.2 Sumber Daya Manusia .....	70
<b>5.3 Konsolidasi Iklim Politik Ekonomi dan Lingkungan Internasional .....</b>	<b>73</b>
5.3.1 Kebijakan Pemerintah .....	74
<b>BAB VI.....</b>	<b>79</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
<b>6.1 Kesimpulan.....</b>	<b>79</b>
<b>6.2 Saran .....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tinjauan Pustaka.....	12
Tabel 1.2 Fokus Penelitian.....	31

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pemikiran.....	25
Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data.....	35
Gambar 4.1 Sektor Prioritas Making Indonesia 4.0.....	49
Gambar 5.1 Peluncuran Program making Indonesia 4.0.....	54
Gambar 5.2 Peluncuran KADIN Indonesia Komite Tiongkok.....	55
Gambar 5.3 Kolaborasi Kemenperin-UNIDO dalam Indonesia country Programme.....	61
Gambar 5.4 Pelaksanaan RCID-II.....	62

## DAFTAR SINGKATAN

AI	: Artificial Intelligence
ASEAN	: Asosiation of South East Asian Ntions
APEC	: Asia Pacific Economic Cooperation
BNSK	: Badan Nasional Sertifikasi Kompetensi
BPS	: Badan Pusat Statistik
BRI	: Belt and Road Initiative
CCCC	: China Communications Cnstructions Company
EAS	: East Asia Summit
GSM	: Global System for Mobile Communications Associations
IGO	: International Governmental Organization
IKM	: Industri Kecil dan Menengah
IMD	: Institute for Management Development
INDI	: Indonesia Industry 4.0 Readiness Index
IoT	: Internet of Things
KADIN	: Kamar Dagang dan Industri
KIN	: Komite Industri Nasional
KIKT	: Kadin Indonesia Komite Tiongkok
KI	: Kawasan Industri
KPAII	: Ketahanan, Perwilayahan dan Akses Industri Nasional
KTT	: Komisi Tingkat Tinggi
LoI	: Letter of Intent
MIIT	: Ministry of Industry and Information Technology
MNC	: Multinational Cooperation

MoU	: Memorandum of Understanding
NGO	: NonGovernmental Organization
OBOR	: One Belt One Road
PDB	: Produk Domestik Bruto
RCID	: Regional Conference of Industrial Development
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
SDA	: Sumber Daya Alam
SDM	: Sumber Daya Manusia
TCTP	: Two Country Two Park
TIIWG	: Trade, Investment, and Industry Working Grup
UID	: United in Diversity
UNIDO	: United Nation Industrial Development Organization
UMKM	: Usaha Mikro Kecil Menengah
WTO	: World Trade Organization

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hubungan Internasional selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dimana perkembangan ini dipengaruhi oleh berbagai aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi Hubungan Internasional ini yaitu adanya globalisasi. Globalisasi adalah sebuah fenomena bagi masyarakat dunia yang menyebabkan terkikisnya batas-batas negara yang disebabkan oleh berkembangnya suatu inovasi, komunikasi, teknologi, dan ilmu pengetahuan hingga menjadikan dunia internasional dengan mudah terintegrasi dalam segala aspek (Setiadi, 2015). Menurut Jaan Art Scholte (2005) dalam bukunya yang berjudul *Globalization: A Critical Introduction*, menjelaskan terdapat 5 konsep yang digunakan untuk mendefinisikan globalisasi yaitu globalisasi sebagai internasionalisasi, globalisasi sebagai universalisasi, globalisasi sebagai liberalisasi, globalisasi sebagai deterritorialisasi, dan globalisasi sebagai westernisasi. Salah satu dari konsep ini yaitu Globalisasi sebagai Internasionalisasi yang berarti bahwa globalisasi dapat meningkatkan hubungan internasional sehingga menyebabkan adanya ketergantungan diantara negara-negara yang akan semakin intens sehingga negara-negara tersebut akan melakukan hubungan kerjasama untuk memenuhi kebutuhannya (Scholte, 2005).

Dalam perkembangannya, globalisasi saat ini memasuki fase terbaru yang dikenal dengan Revolusi Industri 4.0. Pengertiannya sangat beragam serta memiliki istilah yang berbeda-beda disetiap negara. Beberapa negara lain menggunakan istilah seperti *Smart Factories*, *Industrial Internet of Things*, *Smart Industry*, atau



*Advanced Manufacturing* untuk mendefinisikan konsep industri 4.0. Walaupun memiliki istilah yang berbeda tetapi tujuannya tetap sama yaitu meningkatkan daya saing industri dalam menghadapi pasar global yang terus berkembang pesat dengan pemanfaatan teknologi berbasis digital dari berbagai bidang. Adapun menurut Angela Merker, seorang kanselir asal Jerman pada tahun 2014, ia berpendapat bahwa “Industri 4.0 adalah transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri dengan cara menggabungkan teknologi internet dan digital dengan industri yang konvensional” (Prasetyo & Sutopo, 2018). Industri 4.0 ini merupakan suatu proses industri yang terhubung secara digital serta mencakup berbagai jenis teknologi, mulai dari *3D printing* hingga robotik yang diyakini mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi (Satya, 2018). Pada revolusi industri bagian keempat ini, para pelaku industri mengkombinasikan sistem fisik-cyber, *Internet of Things* (IoT), dan *internet of systems* sehingga membuat komputer akan saling terhubung dan berkomunikasi satu sama lain untuk menghasilkan keputusan secara otomatis tanpa keterlibatan manusia. Lebih singkatnya, industri 4.0 merupakan gabungan antara sistem cerdas dan otomatis yang digerakkan melalui *machine learning* atau *Artificial Intelligence* (AI) (kominfo.go.id, n.d)

Industri 4.0 mengacu pada sistem *smart production* yang dirancang untuk merasakan, memprediksi, dan berinteraksi dengan dunia fisik sehingga dapat membuat keputusan yang mendukung produksi secara *real-time*. Sedangkan dibidang manufaktur, industri 4.0 dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi energi, dan berkelanjutan karena kapasitas manufaktur serta pengembangan berteknologi tinggi adalah elemen penting lainnya untuk industri 4.0 dimana hal ini telah dilakukan oleh negara-negara maju. Sejauh ini, Amerika Serikat dan

Tiongkok memimpin dalam kepemilikan platform digital terbesar, setengah dari pusat data *hyperscale* dunia, tingkat adopsi 5G tertinggi, 94% dari semua pendanaan *startup* AI dalam lima tahun terakhir, dan 70% dari peneliti AI top dunia (Sirimanne, 2022).

Di Indonesia sendiri, pemerintah tengah melaksanakan langkah strategis berupa *roadmap*, *Making Indonesia 4.0*. Peta jalan ini dirancang oleh Kementerian Perindustrian agar Indonesia dapat mengimplementasikan berbagai strategi untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Hal tersebut ditandai dengan peresmian program *Making Indonesia 4.0* sebagai strategi Indonesia untuk memasuki era digital yang tengah berjalan hingga saat ini. Revolusi industri keempat ini membawa perubahan besar, tidak hanya pada proses produksi tetapi pada semua aspek dan nilai industri. Dalam peta jalan Industri 4.0, Indonesia memiliki komitmen yakni untuk mendorong pembangunan industri manufaktur yang dapat memiliki daya saing secara global melalui implementasi program Industri 4.0. Kementerian Perindustrian membuat program *Making Indonesia 4.0* sebagai suatu peta jalan (*roadmap*) yang terintegrasi serta bertujuan untuk mengimplementasikan sejumlah strategi dalam memasuki era Industri 4.0. Oleh karena itu, komitmen Indonesia yang ingin menciptakan industri berdaya saing global agar menciptakan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan, dilakukan melalui berbagai strategi dan upaya yang dilakukan untuk mempercepat terwujudnya visi nasional Indonesia yaitu memasukkan Indonesia kedalam 10 besar negara yang memiliki perekonomian terkuat di dunia pada tahun 2030 (Satya, 2018).

Melalui program *Making Indonesia 4.0*, Kementerian Perindustrian telah menetapkan 5 sektor manufaktur prioritas dengan daya saing regional yaitu (i) sektor makanan dan minuman, (ii) tekstil dan pakaian, (iii) otomotif, (iv) kimia,

dan (v) elektronik. Kelima sektor ini dipilih karena dapat memberikan kontribusi sebesar 60% dari total Produk Domestik Bruto (PDB), 65% ekspor manufaktur, dan 60% pekerja industri. Dari semua sektor industri tersebut, sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi beberapa tantangan atau masalah dalam memasuki revolusi industri 4.0. Menurut Kementerian Perindustrian, terdapat 10 masalah fundamental yang dialami Indonesia yaitu

1. *Upstream* (industri hulu) dan *midstream* (industri antara/menengah) yang kurang berkembang, dimana Indonesia masih ketergantungan impor terutama mengenai bahan baku dan komponen inti. Contohnya yaitu lebih dari 50% industri petrokimia, 74% logam dasar serta semua bagian penting dihidang elektronik dan otomotif masih ketergantungan impor.
2. Potensi dan geografis yang kurang dioptimalkan, dimana zona industri yang komprehensif seperti migas vs petrokimia belum optimal. Selain itu, kawasan industri juga kurang dikembangkan, seperti Batam, Karawang dan Bekasi.
3. Tren global *sustainability* yang tidak terelakan, dimana produksi dan ekspor produk ramah lingkungan kini menjadi kewajiban seperti bahan bakar EUROx yang mulai menjadi syarat banyak negara serta pengembangan bisolar
4. UMKM yang tertinggal. Data Kemenperin tahun 2018 menunjukkan 62% pekerja Indonesia bekerja pada UMKM dengan produktivitas yang masih rendah. Namun, ditahun 2022 data ini meningkat pesat hingga 90% sejak dilakukannya pemberdayaan UMKM melalui teknologi seperti *e-commerce*
5. Infrastruktur digital yang belum memadai, teknologi seluler misalnya saat ini masih mengadopsi 4G dan belum siap dengan 5G, kecepatan rata-rata *fiber optic* masih 10 Mbps (bukan 1Gbps) serta infrastruktur *cloud* juga masih terbatas.

6. Pendanaan domestik dan teknologi terbatas, dimana Indonesia masih kekurangan pendanaan atau akses terhadap teknologi baru sehingga masih membutuhkan bantuan atau transfer teknologi dan investasi.
7. Tenaga kerja yang banyak namun tidak terlatih, dimana Indonesia memiliki angkatan kerja terbesar ke-4 dunia namun sangat kurang berdaya saing global.
8. Belum adanya pusat-pusat inovasi, Anggaran pemerintah untuk penelitian dan pengembangan (R&D) masih sangat terbatas, hanya 0,1% hingga 0,3% dari PDB. Pemerintah sendiri menargetkan anggaran litbang dapat naik setidaknya mencapai 2% untuk masuk ke industri 4.0.
9. Kebutuhan untuk insentif yang komprehensif, dimana hal ini sangat dibutuhkan untuk adopsi industri 4.0. Contohnya seperti pengecualian pajak, subsidi, dukungan dana, dll.
10. Peraturan & kebijakan yang masih tumpang tindih ditangani oleh beberapa kementerian seperti industri hulu (*upstream*) migas yang dikelola oleh Kementerian ESDM namun industri tengah (*midstream*) dan hilir (*downstream*) dikelola oleh Kementerian Perindustrian (Kementerian Perindustrian, 2018).

Industri manufaktur yang menjadi fokus utama pada penelitian ini adalah sektor keempat yaitu industri otomotif (*automotive*). Saat ini, Industri otomotif Indonesia masih berkembang dan sangat membutuhkan kerjasama dengan negara lain dalam hal produksi dan pengembangan. Hal ini masih jauh dari tujuan dalam pengembangan kompetensi kemampuan para pelaku industri dalam negeri. Karena itulah industri otomotif adalah salah satu fokus utama dan menjadi prioritas dalam sektor manufaktur. Dalam mencapai tujuannya, semua sektor manufaktur pasti memiliki masalah-masalah yang serupa. Masalah tersebut biasanya terdapat pada

masalah ketersediaan sumber daya atau bahan baku industri hingga pada masalah terkait kebijakan-kebijakan industri (Kementerian Perindustrian, 2019).

Selanjutnya, dari 10 masalah fundamental yang dihadapi sektor industri Indonesia, penelitian ini akan fokus pada masalah sumber daya manusia dimana Indonesia memiliki tenaga kerja yang banyak namun kurang terlatih dan berdaya saing. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumber daya manusia yang sangat banyak tetapi jumlah sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang bagus dan berdaya saing masih sedikit. Hal tersebut masih jauh dari penyampaian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang disampaikan pada Mandiri *Investmen Forum* 2021 mengenai pentingnya SDM berkualitas serta berdaya saing sebagai salah satu strategi utama dalam pembangunan perekonomian yang unggul di berbagai sektor (Arbar Thea Fathanah, 2021).

Di kutip dari *Institute for Management Development (IMD)* tentang *Worlds Competitiveness Yearbook 2022*, peringkat daya saing Indonesia menurun ke peringkat 44 dari 63 negara dimana sebelumnya Indonesia menduduki peringkat 37 di tahun 2021 dan ini merupakan peringkat terendah Indonesia dalam 5 tahun terakhir. Sedangkan Tiongkok saat ini menduduki peringkat ke-17 global dimana posisi ini meningkat dari pada tahun 2020 ketika Tiongkok menempati posisi 20 (IMD World Competitiveness Center, 2021). Selain itu, berdasarkan data dari kementerian ketenagakerjaan RI, jumlah tenaga kerja bersertifikat kompetensi Indonesia hanya mencapai sekitar 4.9 juta orang. Hal ini juga dikemukakan oleh Badan Nasional Sertifikasi Kompetensi (BNSK) pada 2020 lalu dimana sistem sertifikasi kompetensi ini dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia padahal berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan februari lalu, jumlah angkatan kerja Indonesia mencapai 144,01 juta

jiwa dimana jumlah tersebut mencapai 69,06 % dari total penduduk usia kerja yang berjumlah 208,54 jiwa (Kementerian Ketenagakerjaan, 2020).

Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana diplomasi ekonomi yang dilakukan Indonesia dalam menghadapi revolusi industri 4.0 melalui kerja sama dengan Tiongkok. Tiongkok menjadi pilihan peneliti. Selain karena Tiongkok adalah salah satu negara yang sangat berpengaruh dan sangat kompetitif, Tiongkok juga telah membuktikan bahwa negaranya telah semakin kuat dalam konstelasi regional dan global yang jika dimanfaatkan dengan baik, akan sangat memberikan pengaruh bagi Indonesia (Sinaga, 2013). Hal ini terbukti dari bagaimana proses industrialisasi di Tiongkok sendiri sudah mulai dilakukan pertama kali pada masa pemerintahan Mao Zhedong di tahun 1958. Bahkan sampai saat ini Tiongkok masih terus mempersiapkan rencana-rencana untuk mendapatkan manfaat yang optimal dari industri 4.0 dengan membuat suatu program yang dikenal dengan kebijakan *Made in China 2025*. Kebijakan ini dibuat oleh pemerintah Tiongkok untuk tujuan menjadikan Tiongkok negara dengan kekuatan manufaktur super di dunia. Selain itu, kebangkitan ekonomi Tiongkok tak lepas dari industrialisasi karena perannya dalam aktivitas perdagangan dan investasi. Karenanya, Tiongkok mendapat julukan sebagai pusat manufaktur atau pabriknya dunia. Peringkat daya saing Tiongkok juga cukup bagus di posisi 17 global mengingat negara ini adalah negara yang mempunyai jumlah penduduk paling banyak di dunia. Tidak hanya itu, teknologi yang digunakan di Tiongkok juga semakin canggih ditambah dengan banyaknya universitas-universitas sains dan teknologi yang unggul di negara ini membuat sumber daya manusia semakin di asah dan berkualitas.

Hubungan Indonesia - Tiongkok yang sudah berlangsung selama beberapa dekade ini membuat Indonesia menyadari pentingnya pengaruh Tiongkok dalam

konstelasi global. Luhut Binsar Panjaitan yang menjabat sebagai Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi di Indonesia telah menyampaikan alasan mengapa Indonesia harus melakukan kerja sama dengan Tiongkok. Menurutnya, terdapat 3 alasan mengapa Indonesia membutuhkan Tiongkok. Pertama, sebanyak 18% pergerakan ekonomi global di kontrol oleh negara Tiongkok. Kedua, Tiongkok adalah salah satu negara yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap perekonomian dunia setelah Amerika Serikat dan alasan terakhir adalah karena Indonesia adalah negara yang menganut sistem bebas aktif sehingga kita bisa melakukan kerjasama dengan negara manapun jika hal tersebut menguntungkan (Mistar, 2020).

Revolusi industri sangat berkaitan langsung dengan produktivitas perekonomian suatu negara dimana keberhasilan industrialisasi akan mendorong tingkat perdagangan negara tersebut (Kementerian Komunikasi dan Informasi, 2019). Indonesia merupakan salah satu negara yang mengandalkan perdagangan internasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam rangka meningkatkan perdagangan serta perekonomian Indonesia, pemerintah harus mampu bersaing dalam pasar internasional. Revolusi industri 4.0 dipicu oleh adanya perkembangan robotika dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang menyebabkan tergesernya tatanan sosial serta hubungan internasional (Alam et al., 2019). Oleh karena itulah suatu kerjasama internasional sangat dibutuhkan sebab dengan adanya kerjasama Indonesia dengan negara lain akan menciptakan suatu hubungan yang erat antar negara serta akan bermanfaat untuk kedepannya. Karena faktanya, suatu negara tidak dapat berdiri sendiri (Satya, 2018).

Revolusi industri 4.0 bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan, meningkatkan daya saing, serta memberikan kontribusi

nyata terhadap ekonomi Indonesia (Kemenperin, 2018). Adanya industri 4.0 membuat proses aktivitas dilakukan secara otomatisasi dimana perkembangan internet yang sangat pesat tidak hanya menghubungkan manusia diseluruh dunia tetapi juga menjadikan teknologi ini sebagai suatu basis dalam proses transaksi perdagangan dunia. Hal inilah yang menjadikan industri fase ini menjadi penting karena industri 4.0 akan terus berkembang serta berinovasi dalam menciptakan peluang baru sehingga negara atau pemerintah harus siap dari segi apapun untuk menghadapi revolusi industri keempat ini sebelum konsep *society* 5.0 terbentuk nantinya dimana konsep ini memungkinkan manusia untuk memanfaatkan teknologi-teknologi untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial yang terjadi (Rachman, 2018).

Revolusi industri 4.0 menjadi era globalisasi yang mengakibatkan ikatan ekonomi yang lebih erat antar negara mulai dari kerjasama antara rantai industri, perdagangan internasional, dan investasi yang lebih sering, serta integrasi kepentingan yang lebih dalam. Dalam mewujudkan semua kepentingan tersebut, dibutuhkan kerja sama internasional yang luas dan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, skripsi ini dibuat karena peneliti ingin melihat dan menganalisis bagaimana strategi-strategi atau upaya yang dilakukan Indonesia untuk menghadapi revolusi industri 4.0 di Indonesia. Bagaimana Indonesia menghadapi masalah industri 4.0 ini dan membuka peluang yang signifikan dalam mewujudkan komitmen negara melalui *Making Indonesia 4.0*. Hal ini penting untuk diteliti karena pemerintah telah merumuskan *roadmap* atau peta jalan dalam bentuk *Making Indonesia 4.0* dimana program ini dibuat untuk mempersiapkan Indonesia agar mampu menghadapi revolusi industri 4.0. Selain itu, menjadikan diplomasi ekonomi Indonesia dengan Tiongkok sebagai kajian utama adalah untuk melihat seberapa



berpengaruh kerjasama bilateral ini bermanfaat untuk negara Indonesia dibandingkan dengan negara lain. Maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti masalah tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah penelitian yang terjadi, rumusan masalah yang muncul dalam skripsi ini adalah **“Bagaimana Diplomasi Ekonomi Indonesia - Tiongkok Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 ?”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk menganalisis serta memahami bagaimana Diplomasi Ekonomi Indonesia – Tiongkok Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 serta dengan berfokus pada kerjasama internasional Indonesia dengan Tiongkok.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu, hasil skripsi ini bisa dipergunakan untuk referensi atau dijadikan sebagai tinjauan pustaka bagi peneliti selanjutnya serta untuk para akademisi Hubungan Internasional yang nantinya juga ingin menulis dan meneliti tentang diplomasi ekonomi Indonesia-Tiongkok dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Adapun manfaat penelitian bagi peneliti yaitu, mengasah kemampuan berpikir kritis dalam memahami bagaimana diplomasi ekonomi Indonesia-

Tiongkok dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Kemudian, untuk mencari tahu bagaimana upaya diplomasi Indonesia dalam menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan revolusi industri 4.0.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, manfaat penelitian ini yaitu, peneliti bisa memberikan informasi berupa ilmu pengetahuan kepada masyarakat mengenai apa itu revolusi industri 4.0, bagaimana pemerintah Indonesia menghadapi hal tersebut dan bagaimana implementasi serta dampak yang akan terjadi atau apa pengaruhnya bagi masyarakat Indonesia.

c. Bagi Pemerintah

Manfaat penelitian ini bagi pemerintah yaitu, diharapkan skripsi ini dapat menjadi acuan serta bahan pertimbangan bagi pemerintah Indonesia sebagai pembuat keputusan atau kebijakan mengenai bagaimana diplomasi ekonomi Indonesia khususnya dalam melakukan kerjasama dengan Tiongkok dalam menghadapi adanya revolusi industri 4.0.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Diplomasi ekonomi adalah alat untuk memperjuangkan kepentingan negara. Adapun langkah strategis yang dilakukan pemerintah Indonesia melalui kerja sama dengan Tiongkok dalam menghadapi revolusi industri 4.0 adalah dengan melakukan diplomasi ekonomi. Sebagaimana Peter Van Bergeijk dan Sewyn Moons menjelaskan konsep diplomasi ekonomi yang terdiri dari 3 elemen penting yaitu Penggunaan Pengaruh dan hubungan Politik (Pemerintah, NGO, dan IGO), Penggunaan Aset Ekonomi dan memperkuat hubungan (Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia), dan Konsolidasi Iklim Politik dan Lingkungan Internasional (Kebijakan Pemerintah). Maka, melalui strategi-strategi diatas, Indonesia – Tiongkok telah bekerja sama dalam menghadapi revolusi industri 4.0 dimana terdapat beberapa bentuk kerja sama yang telah terjalin. Kita juga dapat melihat bahwa indonesia telah mendukung penerapan revolusi industri melalui program *Making Indonesia 4.0* dan pemerintah juga konsisten dalam menjalin hubungan kerja sama dengan Tiongkok dalam mendorong revolusi industri 4.0 di Indonesia. Hal ini terbukti dengan diluncurkannya kebijakan luar negeri serta MoU dengan Tiongkok terkait implementasi industri 4.0. Berdasarkan teori dari Moons, diplomasi ekonomi antara Indonesia dengan Tiongkok melalui strategi-strategi yang tertuang dalam 3 dimensi serta 6 indikator diatas, terdapat upaya pemerintah Indonesia untuk terus melakukan diplomasi atau negosiasi dengan negara lain sebagai strategi untuk mencapai tujuan nasional. Indonesia dapat memanfaatkan dilomasi ekonomi dan kerja sama internasional dengan baik hingga tujuan nasional dapat tercapai.

## 6.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga peneliti sangat berharap agar peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil dari penelitian ini. Terutama mengenai bagian strategi pemerintah Indonesia. Peneliti menyarankan untuk lebih meneliti lebih jauh mengenai bagaimana implementasi program *Making Indonesia 4.0* ini kedepannya serta menganalisis tentang keberhasilan program ini. Selain itu, saran peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah untuk menganalisis masalah ini dengan menggunakan teori atau konsep yang berbeda dikarenakan penggunaan konsep yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda pula. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk fokus pada salah satu sektor manufaktur atau menganalisis salah satu perusahaan di bidang industri manufaktur di Indonesia dalam menghadapi industri 4.0 karena dengan begitu, pembahasan yang diperoleh akan lebih mendalam dan lebih akurat. Selanjutnya, untuk Kementerian Perindustrian, peneliti menyarankan agar terdapat pembaharuan data yang ada di website resmi agar peneliti selanjutnya dapat menemukan data terbaru mengenai program terkait industri 4.0.

- Ahyar, H. dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Issue March). Pustaka ilmu.
- Alam, T. G., Antony, A. L. N., Hotama, K. V., & Kuswandi, S. S. (2019). Revolusi Industri Keempat: Akhir dari Buruh di Seluruh Dunia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 12(2), 229. <https://doi.org/10.20473/jhi.v12i2.13311>
- Arbar Thea Fathanah. (2021). *Nadiem Blak-Blakan Soal Kualitas SDM RI, Apa Katanya?* CNBC INDONESIA. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210203204206->
- Ashar, J. (2020). *Islamic World and Politics Industry 4.0 and Its Effect on Reorientation of International Trade Patterns*. 4(2).
- Bahlil Lahadalia. (2021). *Mengupas Kerja Sama Investasi China di Indonesia*. Money.Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/01/13/195028326/mengupas-kerja-sama-investasi-china-di-indonesia>
- Balai Diklat Industri. (2021). *Pelaksanaan RCID Momentum Percepat Transformasi Industri 4.0 – Balai Diklat Industri Surabaya*. <https://bdisurabaya.kemenperin.go.id/2021/11/10/pelaksanaan-rcid-momentum-percepat-transformasi-industri-4-0/>
- China Embassy. (2004). *Sekilas Hubungan Bilateral*. China Embassy. <http://id.china-embassy.gov.cn/indo/zgyyn/sbgxgk/>
- Damayanti. (2018). ASEAN di Tengah Rivalitas AS dan Cina. *Indonesian Perspective*, 3(2), 145–158.
- Dugis, Vinsensio. (2018). *Teori Hubungan Internasional ; Perspektif-Perspektif Klasik* (Vincensio Dugis (ed.); Issue February). Cakra Studi Global Strategis (CSGS).
- Dwitani, T. (2022). *Kadin Komite Tiongkok: Investasi Cina Dorong Hilirisasi di Indonesia - Perdagangan*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/tiakomalasari/berita/6323eb3699d7b/kadin-komite-tiongkok-investasi-cina-dorong-hilirisasi-di-indonesia>
- Farid, M. (2022). *Aspek Bilateral dan Global dalam Hubungan Indonesia-Tiongkok: Catatan Kunjungan Wang Yi ke Indonesia - Forum Sinologi Indonesia*. Forum Sinologi Indonesia. <https://forumsinologi.id/2022/07/aspek-bilateral-dan-global-dalam-hubungan-indonesia-tiongkok-catatan-kunjungan-wang-yi-ke-indonesia/>
- Gabriella, C. (2013). Peran Diplomasi Kebudayaan Indonesia dalam Pencapaian Kepentingan Nasionalnya. *Universitas Hasanuddin*, 119. <https://core.ac.uk/download/pdf/25491649.pdf>
- Gareta, S. P. (2018). *Pemerintah segera bentuk KIN antisipasi Industri 4.0 - ANTARA News Bangka Belitung*. ANTARANEWS.Com. <https://babel.antaranews.com/berita/73414/pemerintah-segera-bentuk-kin-antisipasi-industri-40>
- Hamdan, H. (2018). Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i2.12142>
- Hariyanto. (2017). *Indonesia Jadi Salah Satu Magnet Investasi Pengusaha....* Industry.Co.Id. <https://www.industry.co.id/read/12044/indonesia-jadi-salah-satu->

magnet-investasi-pengusaha-tiongkok

- Harvey, D. L. (2005). A Brief History of Neoliberalism. In *Oxford University Press* (Issue 1). Oxford University Press. <https://doi.org/10.2307/1388974>
- Hasanah, L. (2019). *Padjadjaran Journal of International Relations ( PADJIR ) Kerja Sama Indonesia-Jepang dalam Joint Credit Mechanism ( JCM ) pada Pembangunan Rendah Karbon di Indonesia*. 1(2), 142–155. <https://doi.org/10.24198/padjir.v1i2>.
- IMD World Competitiveness Center. (2021). *World Competitiveness Rankings - IMD*. IMD Business School. <https://www.imd.org/centers/world-competitiveness-center/rankings/world-competitiveness/>
- Institute for Security & Development Policy. (2018). *Made in China 2025 - Modernizing China's Industrial Capability*. <https://isd.eu/publication/made-china-2025/>
- Januar Heryanto. (2003). Peranan Multinational Corporations Dalam Industrialisasi Di Indonesia Pada Era Orde Baru. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), pp.17-24. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/15630>
- Jayanti, A. D., Suwartiningsih, S., & Ismoyo, P. J. (2019). Diplomasi Publik Korea Selatan Di Indonesia Melalui Sektor Pendidikan Korea International Cooperation Agency (Koica). *Kritis*, 28(1), 11–28. <https://doi.org/10.24246/kritis.v28i1p11-28>
- Jon Evans. (n.d.). *China's next great leap: Industry 4.0 | Orange Business Services*. Retrieved November 25, 2022, from <https://www.orange-business.com/en/blogs/chinas-next-great-leap-industry-40>
- Kemenperin. (2018). Siap Terapkan Industri 4.0. *Media Industri. Industrialisasi Menuju Kehidupan Yang Lebih Baik*, 8–9.
- Kementerian Ketenagakerjaan. (2020). *BNSP: Jumlah Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi Capai 4,9 Juta Orang*. Kemnaker.Go.Id. <https://kemnaker.go.id/news/detail/bnsp-jumlah-tenaga-kerja-bersertifikat-kompetensi-capai-49-juta-orang>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2022). *Indonesia Jalin MoU Kerja Sama Ekonomi Digital dengan RRT*. Kominfo.Go.Id. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/41172/indonesia-jalin-mou-kerja-sama-ekonomi-digital-dengan-rrt/0/berita>
- kementerian perindustrian. (2021). *Kemenperin: Menperin: RCID Jadi Tonggak Penting Presidensi Indonesia pada G20*. <https://kemenperin.go.id/artikel/22916/Menperin:-RCID-Jadi-Tonggak-Penting-Presidensi-Indonesia-pada-G20>
- kementerian perindustrian. (2022). *Kemenperin: Kolaborasi Kemenperin-UNIDO Siap Fokus Hadapi Empat Tantangan Industri*. <https://kemenperin.go.id/artikel/23414/Kolaborasi-Kemenperin-UNIDO-Siap-Fokus-Hadapi-Empat-Tantangan-Industri->
- kementerian Perindustrian. (2022). *TIIWG G20 Jadi Peluang Kerja Sama Percepatan Industri 4.0*. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/23180/Kemenperin:-TIIWG-G20-Jadi-Momen-Kerja-Sama-Penerapan-Industri-4.0>
- Kementerian Perindustrian. (2015). *Kemenperin: Pabrik Smelter Nikel PT. Sulawesi Mining Investment Mulai Beroperasi*. <https://www.kemenperin.go.id/news/detail/pabrik-smelter-nikel-pt-sulawesi-mining-investment-mulai-beroperasi>

- <https://www.kemenperin.go.id/artikel/12185/Pabrik-Smelter-Nikel-PT.-Sulawesi-Mining-Investment-Mulai-Beroperasi>
- Kementerian Perindustrian. (2017). *Kemenperin: Hadapi Industry 4.0, RI-Tiongkok Sepakat Tingkatkan Kompetensi SDM*. Kemenperin.Go.Id. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/17568/Hadapi-Industry-4.0,-RI-Tiongkok-Sepakat-Tingkatkan-Kompetensi-SDM>
- Kementerian Perindustrian. (2018). *Kemenperin: Kerja Sama RI-China, Kemenperin Pacu Kawasan Industri di Luar Jawa*. Kemenperin.Go.Id. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/19106/Kerja-Sama-RI-China,-Kemenperin-Pacu-Kawasan-Industri-di-Luar-Jawa>
- Kementerian Perindustrian. (2019a). *Kesiapan dan Sasaran Indonesia Memasuki Industri 4.0*. Kemenperin.Go.Id. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/20333/Kesiapan-dan-Sasaran-Indonesia-Memasuki-Industri-4.0>
- Kementerian Perindustrian. (2019b). *Kesiapan dan Sasaran Indonesia Memasuki Industri 4.0*. Kemenperin.Go.Id. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/20333/Kesiapan-dan-Sasaran-Indonesia-Memasuki-Industri-4.0>
- Kementerian Perindustrian. (2021). *Pemerintah Optimalkan Peran Industri Pulihkan Ekonomi Nasional*. Kemenperin.Go.Id. <https://kemenperin.go.id/artikel/22346/Pemerintah-Optimalkan-Peran-Industri-Pulihkan-Ekonomi-Nasional>
- Kementrian Komunikasi dan Informasi. (2019). *Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia: Strategi dan Sektor Potensial*. 1–68.
- Kennedy, S. (2015). *Made in China 2025 | Center for Strategic and International Studies*. 2–4. <https://www.csis.org/analysis/made-china-2025>
- Killian, E. (2012). Pemerintah Daerah dalam Diplomasi Ekonomi Indonesia: Studi Kasus pada Diplomasi Komersial Jawa Timur. *Jurnal Transfirmasi Global*, 2(2), 20–40.
- kominfo.go.id. (n.d.). *Kementerian Komunikasi dan Informatika*. Retrieved January 11, 2022, from [https://kominfo.go.id/content/detail/16505/apa-itu-industri-40-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/16505/apa-itu-industri-40-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya/0/sorotan_media)
- Koteen, B. (2019). Intergovernmental Organizations (IGOs) | Harvard Law School. In *Office of Public Interest Advising* (p. 10). <https://hls.harvard.edu/bernard-koteen-office-of-public-interest-advising/about-opia/what-is-public-interest-law/public-service-practice-settings/international-public-interest-law-practice-setting/intergovernmental-organizations-igos/>
- Kuo, C. C., Shyu, J. Z., & Ding, K. (2019). Industrial revitalization via industry 4.0 – A comparative policy analysis among China, Germany and the USA. *Global Transitions*, 1, 3–14. <https://doi.org/10.1016/j.glt.2018.12.001>
- Kurnianto, F. W. (2021). *Analisis Kepentingan Indonesia Terhadap Tiongkok Dalam Perdagangan Bilateral Menggunakan Local Currency Settlement*. November, 1–93. <http://digilib.uinsby.ac.id/52001/>
- Kurniawan, H. (2017). *RI Gandeng Tiongkok Percepat Penerapan Industri 4.0*. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/430644/ri-gandeng-tiongkok-percepat-penerapan-industri-40>

- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (F. Annisa (ed.)). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Leuenberger, H., & Tonda, E. (2011). United Nations Industrial Development Organization. *Chemicals, Environment, Health: A Global Management Perspective*, 1(2), 435–441. <https://doi.org/10.1201/b11064-36>
- Maskur, F. (2019). *Revolusi Industri, Sederet Kebijakan Dorong Making Indonesia 4.0*. Ekonomi Bisnis. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190320/257/902022/revolusi-industri-sederet-kebijakan-dorong-making-indonesia-4.0>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(33), 145–151. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. In R. Holland (Ed.), *SAGE Publications* (Second Edi). International Educational and Professional Publisher.
- Mistar, H. (2020). *Luhut Tegaskan, 3 Alasan Indonesia Butuh China - HARIAN MISTAR*. <https://www.mistar.id/nasional/politik/luhut-tegaskan-3-alasan-indonesia-butuh-china/>
- Murdani, A. D. (2018). *Multinational Corporation (MNC): Pengertian, Peran dan Imbasnya dalam Ekonomi Politik*. Portalilmu.Com. [https://www.portal-ilmu.com/2018/05/multinational-corporation-mnc\\_2.html](https://www.portal-ilmu.com/2018/05/multinational-corporation-mnc_2.html)
- Nabilla, N. (2021). Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Neraca Perdagangan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Politik*, 7(2), 227–239. <https://doi.org/10.22219/sospol.v7i2.15925>
- Nasution, D. D. (2022). *Kadin Komite Tiongkok Dibentuk, Perdagangan RI-China Diharap Melejit*. Replubika.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/rfijwz349/kadin-komite-tiongkok-dibentuk-perdagangan-richina-diharap-melejit>
- Ningsih, M. (2019). *PENGARUH PERKEMBANGAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM DUNIA TEKNOLOGI DI INDONESIA UAS Murti Ningsih*. 1–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pswmu>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*.
- Nurika, R. R. (2017). Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi di Era Kontemporer Rizki. *Jurnal Sospol*, 3(1), 126–141.
- Olivia, Y. (2014). Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional. *Transnasional*, 5(01), 890–907.
- Oratmangun, D. (2020). *Indonesia-China: Membangun Kemitraan, Sinergi, dan Solidaritas* - *Kompas.com*. <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/12/22/18420681/indonesia-china-membangun-kemitraan-sinergi-dan-solidaritas>
- Perindustrian, Kemenperin. (2018). *Kemenperin: Pemerintah Keluarkan 10 Jurus Jitu Hadapi Revolusi Industri 4.0*. [Kemenperin.Go.Id. https://www.kemenperin.go.id/artikel/19169/Pemerintah-Keluarkan-10-Jurus-Jitu-Hadapi-Revolusi-Industri-4.0](https://www.kemenperin.go.id/artikel/19169/Pemerintah-Keluarkan-10-Jurus-Jitu-Hadapi-Revolusi-Industri-4.0)
- Perindustrian, Kementerian. (2018). *Indonesia Making Indonesia*.



- Perindustrian, Kementerian. (2019). Making Indonesia 4.0. *Making Indonesia*, 1–8. <https://doi.org/10.7591/9781501719370>
- Perkasa, G. A. (2018). *HUBUNGAN INDONESIA DAN TIONGKOK PASCA DILUNCURKANNYA KEBIJAKAN LUAR NEGERI BELT AND ROAD INITIATIVE ( BRI ) TAHUN 2013-2018 Pemerintah Indonesia dalam pembangunan Indonesia di bawah kebijakan New Maritime*.
- Prabowo, G. (2020). Politik Luar Negeri Indonesia Masa Reformasi. In *KOMPAS.com* (p. 1). <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/03/155045169/politik-luar-negeri-indonesia-masa-reformasi>
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.14710/jati.13.1.17-26>
- Purwandani, R. (2018). *Kawasan Industri Morowali Berbasis Nikel Terbesar di Indonesia - KARGOKU.ID*. <https://kargoku.id/kawasan-industri-morowali/>
- Purwanti, T. (2021). *Kemenperin-UNIDO Bakal Gelar 2nd RCID Akselerasi Industri 4.0*. Cnbc In. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211108174736-4-289931/kemenperin-unido-bakal-gelar-2nd-rcid-akselerasi-industri-40>
- Rachman, T. (2018). IMPLEMENTASI PROGRAM MAKING INDONESIA 4.0 DALAM PERDAGANGAN SEKTOR INDUSTRI INDONESIA DAN SINGAPURA. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rachmayanti, N. (2013). Dinamika Hubungan Bilateral Indonesia-China(Tiongkok) Pada Era Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2013). *Hubungan Internasional*, 6.
- Raditya, W. (2020). *Daftar Perusahaan Multinasional di Indonesia [Plus Dunia]*. <https://lifepal.co.id/media/perusahaan-multinasional/>
- Raharjo, B. (2022). *Implementasi Industri 4.0, Pemangku Kepentingan Butuh Wadah Berkumpul*. <https://www.Republika.Co.Id>. <https://www.republika.co.id/berita/r8f8pw415/implementasi-industri-40-pemangku-kepentingan-butuh-wadah-berkumpul>
- Rahayu, F. D. (2022). Hubungan Indonesia-China : Politik Luar Negeri Indonesia-China Di Era Jokowi Di Era Jokowi. *ReseachGate, January*.
- Ratna, D. (2016). *Apa arti penting & arahan hubungan Internasional Indonesia?* Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/pendidikan/apa-arti-penting-arahan-hubungan-internasional-indonesia.html>
- Saputra, W. (2021). *Peran SDM dalam Revolusi Industri 4.0*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/wahyuputrasa14/5d16f6ab097f3630513d0d32/peran-sdm-dalam-revolusi-industri-4-0?page=all>
- Satya, V. E. (2018). Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 10(9), 19–24.
- Scholte, J. A. (2005). *Globalization: A Critical Introduction, Second Edition*. 477.
- Septyaningsih, I. (2020). *Daya Saing Industri Naik, Indonesia Perkuat Kerja Sama UNIDO / Republika Online*. Republika.Co.Id. <https://republika.co.id/berita/qjo4I9383/daya-saing-industri-naik-indonesia-perkuat-kerja-sama-unido>

- Seta, M. A. (2015). *Perspektif Neo-realisme dan Neo-liberalisme dalam Hubungan Internasional*. [http://mochamad-arya-seta-fisip14.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-135379-Teori Hubungan Internasional-Perspektif Neorealisme dan Neoliberalisme dalam Hubungan Internasional.html](http://mochamad-arya-seta-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-135379-Teori_Hubungan_Internasional-Perspektif_Neorealisme_dan_Neoliberalisme_dalam_Hubungan_Internasional.html)
- Setiadi, E. (2015). Pengaruh Globalisasi dalam Hubungan Internasional. *International and Diplomacy*, 1(1), 1–8. [https://isip.usni.ac.id/jurnal/JURNAL-1 EFAN FISIP-HI OK.pdf](https://isip.usni.ac.id/jurnal/JURNAL-1_EFAN_FISIP-HI_OK.pdf)
- Setiawan, A. (2016). TEORI DAN PRAKTIK DIPLOMASI. In *Buku Ajar Teori dan Praktek Diplomasi* (pp. 2–11). Setiawan, A. (2016). TEORI DAN PRAKTIK DIPLOMASI (pp. 2–11).
- Sinaga, L. C. (2013). *Hubungan Indonesia-Cina dalam dinamika politik, pertahanan-keamanan, dan ekonomi di Asia Tenggara*. <https://lipipress.lipi.go.id/detailpost/hubungan-indonesiacina-dalam-dinamika-politik-pertahanankeamanan-dan-ekonomi-di-asia-tenggara>
- Sirimanne, S. N. (2022). *What is “Industry 4.0” and what will it mean for developing countries?* | UNCTAD. <https://unctad.org/>. <https://unctad.org/news/blog-what-industry-40-and-what-will-it-mean-developing-countries>
- Sovian Aritonang, & Riyadi Juhana. (2020). *Konsep Industri 4.0 Analisis Teknologi dan Penerapan di Industri dan Operasi Militer* (Bagian 1, Vols. 1–157). QualityBooks.
- Suryanto. (2021). Dubes: Hubungan China, Indonesia terus berkembang di tengah pandemi. *ANTARANEWS.Com*. <https://www.antaraneews.com/berita/2269314/dubes-hubungan-china-indonesia-terus-berkembang-di-tengah-pandemi>
- Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, A. R. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8), 524–535. <https://doi.org/10.15294/active.v2i8.1792>
- Sutriyanto, E. (2020). *Revolusi Industri 4.0 Butuhkan Peran Serta Startup sebagai Implementator dan Problem Solver*. *Tribunnews.Com*. <https://www.tribunnews.com/techno/2020/12/07/revolusi-industri-40-butuhkan-peran-serta-startup-sebagai-implementator-dan-problem-solver>
- tv one. (2022). *MoU Kerja Sama Ekonomi Digital antara Indonesia dengan Tiongkok - tvOne*. *Tvonenews.Com*. <https://www.tvonenews.com/channel/news/92659-mou-kerja-sama-ekonomi-digital-antara-indonesia-dengan-tiongkok>
- Van Bergeijk, P., & Moons, S. (2018). *Research Handbook on Economic Diplomacy*. *Research Handbook on Economic Diplomacy*, 1–29. <https://doi.org/10.4337/9781784710842>
- Werune, J. J. (2020). *Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Gerbong Kereta Api Ke Bangladesh Tahun 2016-2019*.
- Widyanto. (2017). MADE IN CHINA 2025 : STRATEGI TIONGKOK UNTUK MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Universitas Katolik Parahyangan*, 38–41. <http://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/2025/Cover - Bab 1 - 3111061sc-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Woolcock, N. bayne and stephen. (2016). *The new economic diplomacy decision making and negotiation in international economic relations* (4th editio). ashgate publishing.

- Yeung, K. (2021). *China making strides in Industry 4.0 revolution as advanced manufacturing outpaces EU, US, Japan*. China Macro Economy. <https://www.scmp.com/economy/china-economy/article/3125986/china-making-strides-industry-40-revolution-advanced>
- Yudilla, A. (2019). Kerjasama Indonesia Cina dalam Belt and Road Initiative Analisa Peluang dan Ancaman Untuk Indonesia. *Journal of Diplomacy and International Studies*, 2(1), 52–65. <https://core.ac.uk/download/pdf/322503657.pdf>

## DAFTAR PUSTAKA